

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari uraian yang terdapat dalam deskripsi data dan analisis data dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Dengan porsi seni muaik yang ada dalam kurikulum KTSP, maka dapat dikatakan bahwa orientasinya diarahkan kepada praktik bermain musik, dengan penerapan pengajaran ansambel gitar di SMA Negeri 1 Tebing-tinggi ini mengacu pada pelaksanaan kurikulum.
2. Pengajaran ansambel gitar di SMA Negeri 1 Tebing-tinggi berjalan dengan baik. Karna didukung oleh Sumber Daya Manusia (SDM) yaitu guru yang berkompeten dan sejumlah alat musik gitar.
3. Pelaksanaan praktik musik di SMA Negeri 1 Tebing-tinggi menarik antusias siswa, hal itu terbukti pada saat pelaksanaan latihan, siswa mau memanfaatkan waktu luang diluar jam pelajaran Seni Budaya untuk latihan sendiri dibantu koordinator kelompoknya.
4. Menurut tolak ukur dari guru, sistem pembelajaran ansambel gitar di SMA Negeri 1 Tebing-tinggi ini dapat di katakana telah menggunakan metode yang tepat, karna dengan metode yang di terapkan itu siswa dapat termotipasi untuk mempelajari bahan lagu yang ditugaskan oleh guru dan itu

di buktikan dengan nilai yang diperoleh sesuai dengan standarisasi yang dilampirkan pada RPP guru pada saat mengajar.

5. Dari komposisi nilai yang diperoleh masing-masing siswa dalam kelompoknya, dapat dikatakan bahwa siswa kelas XI SMA Negeri 1 Tebingtinggi dapat bermain gitar dalam bentuk ansambel dengan baik. Dimana hasil akhir (NA) yang di peroleh dari setiap kelompok adalah kelompok (1) kelompok 1 antara 70-80 ; (2) kelompok 2 antara 70-80 ; (3) kelompok 3 antara 70-80 ; (4) kelompok 4 antara 70-80.

B. Saran

Berdasarkan beberapa kesimpulan yang ditemukan dalam penelitian ini dapat di ajukan saran sebagai berikut :

1. Melihat keberadaan SDM guru, fasilitas latihan, serta fasilitas alat-alat musik di SMA Negeri 1 Tebingtinggi ini yang tergolong lengkap, aktifitas praktek bermain musik masih dapat ditingkatkan. Oleh karna itu disarankan kepada pengelola sekolah dan guru senimusik dapat meningkatkan kerja sama yang lebih baik untuk mendapatkan hasil yang lebih baik lagi. Misalnya keberadaan musik untuk mengiringi atau membawakan lagu-lagu dalam upacara bendera atau acara-acara lainnya, masih dapat ditingkatkan dengan penggabungan seluruh alat musik dengan memanfaatkan potensi siswa secara maksimal.

2. Sistem penilaian seperti yang dilampirkan atau dibuat guru kurang akurat, karna dalam penilaiannya, guru yang tidak membuat batasan skor yang akan menjadi acuan untuk memberikan nilai kepada permainan siswa, contoh : untuk aspek yang dinilai Seharusnya guru membuat tabel untuk batasan skor, seperti misalnya :

Untuk aspek penilaian yaitu : tehnik permainan, dan interpretasi(penjiwaan) untuk melodi, rhytem, dan bass. Skor untuk aspek ini di buat dalam 3 bagian yaitu :

Kurang Baik	66 – 75
Baik	76 – 85
Sangat Baik	86 – 100

Table 5.1 Contoh format penilaian

Dengan begitu bisa terlihat siapa yang benar-benar bisa, siapa yang bisa dan siapa yang kurang bisa dalam bermain ansambel dikelompoknya masing-masing.

3. Penggunaan metode pengajaran masih perlu ditingkatkan terutama dalam menggunakan tanda-tanda musik dan keseimbangan suara antara pemain melodi, bass, dan rhytem. Sebab ketika tes perbuatan dilakukan, hal-hal yang menyangkut tanda musik belum dapat di wujudkan dengan baik.

4. Sebaiknya saat melakukan tuning, jangan menggunakan pianika, keyboard, tetapi akan lebih bagus menggunakan garputala yang sudah pasti frekuansinya.
5. Melihat hasil nilai siswa (NS) bahwa nilai terendah 70 dan tertinggi 80, maka dapat di kategorikan hasilnya cukup. Maka dari itu disarankan kepada guru musik agar lebih meningkatkan latihan siswa dengan menambah jadwal latihan. Misalnya dibuat jadwal latihan setelah pulang sekolah. Agar siswa bisa lebih banyak lagi mempelajari bahan-bahan lagu yang lainnya.

THE
Character Building
UNIVERSITY